

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan disertai pertumbuhan yang mengarah ke kematangan mental, fisik, emosional dan fisik. Maka dari itu sering ditemukan beberapa masalah kesehatan dan salah satunya yaitu anemia (Kurniawati & Sutanto, 2019). Pada saat ini Indonesia masih dihadapkan dengan beban ganda masalah gizi dengan prevalensi yang tinggi yaitu stunting, wasting dan obesitas serta kekurangan zat mikro seperti anemia. Anemia defisiensi zat besi pada remaja dapat menimbulkan IQ rendah, penurunan belajar dan penurunan angka pertumbuhan pada anak, kekurangan zat besi berpengaruh terhadap fungsi otak terutama terhadap fungsi sistem pengantar saraf (Tri *et al.*, 2020)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 kejadian anemia di dunia sekitar 50-80%, anemia pada remaja juga masih cukup tinggi yaitu 26,5%. WHO menargetkan untuk menurunkan angka anemia menjadi 50% pada tahun 2025. Maka pemerintah Indonesia melakukan upaya preventif untuk menangani masalah anemia pada remaja putri dengan mengadakan program pemberian tablet tambah darah melalui institusi pendidikan (Kemenkes RI, 2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri

No 6 Tahun 2014 yang berisi tentang perlu adanya peningkatan koordinasi Puskesmas dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) serta melaksanakan pencegahan anemia pada remaja putri dengan TTD mulai tahun ajaran 2016/2017 (Riskesdas, 2013).

Pada tahun 2015 prevalensi anemia pada remaja di Indonesia yaitu sebesar 18,22%, sedangkan target Kementerian Kesehatan adalah sebesar 30%. Berdasarkan data tersebut berarti masih banyak remaja yang mengalami anemia khususnya pada usia 15-21 tahun. Prevalensi anemia remaja di Indonesia merupakan gabungan jumlah anemia dari beberapa daerah, salah satunya dari provinsi Jawa Barat. Menurut *Survey Nutrition International* tahun 2018, jumlah anemia remaja putri di Jawa Barat sebesar 41,93 %.

Program pemberian TTD melalui institusi pendidikan sudah berjalan beberapa tahun. Cakupan pemberian TTD tahun 2021 sebesar 25,52 %, cakupan ini masih jauh dari target sebesar 52%. Pada tahun 2021 cakupan konsumsi TTD pada remaja masih rendah yaitu sebesar 16,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022). TTD merupakan suplemen zat besi bagi tubuh untuk menggantikan zat besi yang telah hilang di dalam tubuh. TTD ini menjadi suatu upaya kesehatan dalam menangani masalah anemia pada remaja putri. Zat besi merupakan zat gizi mikro yang dibutuhkan oleh tubuh meskipun kebutuhannya sedikit, tetapi memberikan manfaat yang besar bagi tubuh (Adriani & Wirjatmadi, 2012)

Pelaksanaan pemberian TTD di wilayah Puskesmas Babakansari sudah dilakukan melalui institusi pendidikan. Cakupan pemberian TTD melalui institusi pendidikan sudah mencapai 60%. Sekolah Menengah Kejuruan Kencana Bandung merupakan sekolah yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Babakansari. Terdiri dari 508 siswa, siswi berjumlah 446 orang dan siswa laki-laki sebanyak 62 orang. Menurut survey yang dilakukan oleh Puskesmas Babakansari pada bulan Oktober 2022, untuk kedisiplinan konsumsi TTD di SMK Kencana Bandung masih sangat rendah yaitu 5,6% yang disiplin mengonsumsi TTD.

Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dari pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah dan faktor eksternal yaitu dukungan dari keluarga, dukungan guru dan dukungan teman sebaya (Notoatmodjo, 2014). Hal ini bisa terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Nurdhiani dan Briawan tahun 2017, bahwa remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia dan TTD, mendapatkan dukungan dari keluarga, dukungan dari guru dan dukungan dari teman sebaya cenderung lebih teratur dalam mengonsumsi TTD.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMK Kencana Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka diperoleh sebuah rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Rumusan masalahnya sebagai berikut: “Apakah faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMK Kencana Bandung? “

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Tujuan umum merupakan tujuan dari sebuah penelitian yang sifatnya *general* atau mencakup secara luas. Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMK Kencana Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor tingkat pengetahuan tentang tablet tambah darah pada remaja putri di SMK Kencana bandung
- b. Mengidentifikasi faktor dukungan keluarga terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMK Kencana Bandung

- c. Mengidentifikasi faktor dukungan guru terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMK Kencana Bandung
- d. Mengidentifikasi faktor dukungan teman terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMK Kencana Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan masyarakat lebih memperhatikan lagi kesehatan tubuh anak pada usia remaja dan dapat membantu mengawasi konsumsi TTD pada remaja

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi petugas kesehatan. Untuk melakukan upaya-upaya yang mendukung program pemberian TTD dalam bentuk sosialisasi tentang tujuan dan manfaat program pemberian TTD.

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja, khususnya pada remaja putri yang memerlukan asupan nutrisi berupa suplementasi zat besi.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini berjudul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri”, dan peneliti menyusun skripsi ini dibagi menjadi V BAB, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan tahap awal dalam penelitian. Bagian meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penelitian.

2. BAB II TINJAUAN TEORI

Tinjauan teori merupakan landasan yang dijadikan sumber teori oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Bagian ini berisi penjabaran teori mengenai

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan tahapan atau cara sistematis penelitian. Bagian ini berisi tentang jenis penelitian, variabel, populasi dan sampel, cara pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data, tempat dan waktu penelitian dan etika penelitian.

4. MANUSKRIP

Setelah dilakukan penelitian tahapan selanjutnya yaitu hasil dan pembahasan. Bagian ini berisi tentang gambaran umum unit observasi, pemaparan analisis dan pembahasan dengan membandingkan. Bagian ini berisi pemaparan secara singkat kesimpulan, mencakup hasil dari penelitian yang menjawab terhadap permasalahan. Selain itu pada bagian ini juga menguraikan saran peneliti terhadap permasalahan penelitian.

F. Materi Skripsi

Masa remaja merupakan masa yang memiliki banyak perkembangan mulai dari perkembangan fisik, psikologi, perkembangan biologis, sosial dan emosional. Maka dari itu dengan banyaknya perubahan yang terjadi pada remaja harus diimbangi dengan nutrisi yang baik dan didukung oleh lingkungan sekitar agar tercipta generasi penerus baik. Menurut riskesdas 2018 remaja menjadi sorotan pemerintah dalam menanggulangi masalah gizi, salah satunya pemberian suplementasi tablet tambah darah pada remaja, karena pada tahun 2018 prevalensi kejadian anemia meningkat menjadi 25%. Suplementasi pemberian zat besi pada remaja per tahun diberikan sebanyak 52 butir, remaja putri dalam satu minggu dianjurkan mengkonsumsi tablet tambah darah 1 butir. Cakupan konsumsi TTD pada remaja putri yang mengkonsumsi TTD <52 butir sebesar 96,8 % dan >52 butir sebesar 1.4%. Pemberian suplementasi tablet

tambah darah diberikan secara gratis pada remaja, cakupan pemberian TTD cukup baik, tapi meskipun sudah baik ada beberapa kendala dalam menjalankan program tablet tambah darah yaitu salah satunya dari aspek kepatuhan remaja putrinya itu sendiri.